

**FOTOGRAFI DOKUMENTER  
PENAMBANG MINYAK BUMI TRADISIONAL DI “TEKSAS”  
WONOCOLO, BOJONEGORO, JAWA TIMUR**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Anggi Dwi Rakasiwi B  
1610782031**


**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2023**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER  
PENAMBANG MINYAK BUMI TRADISIONAL DI “TEKSAS”  
WONOCOLO, BOJONEGORO, JAWA TIMUR**

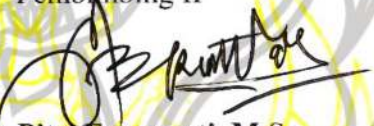
Diajukan oleh  
**Anggi Dwi Rakasiwi B**  
1610782031

Skripsi penciptaan karya seni fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan tim  
penguji Skripsi Tugas Akhir Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tanggal 08 JUNI 2023.....

Pembimbing I

  
**Pamungkas Wahyu Setivanto, M.Sn.**  
NIDN. 0007057501

Pembimbing II

  
**Pitri Ermawati, M.Sn.**  
NIDN. 0012107503

Penguji Ahli

  
**Stephanus Setiawan Hon E.FPSI, EFLAP**

Ketua Jurusan

  
**Oscar Samaratunga, SE. M.Sn.**  
NIP. 19760715200812 1 004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP. 19771127200312 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Anggi Dwi Rakasiwi B**

No. Mahasiswa : **1610782031**

Program Studi : **S-1 Fotografi**

Judul Skripsi/karya Seni : **Fotografi Dokumenter Penambang Minyak Bumi Tradisional di “Teksas” Wonocolo, Bojonegoro, Jawa Timur**

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.


Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 21 Mei 2023

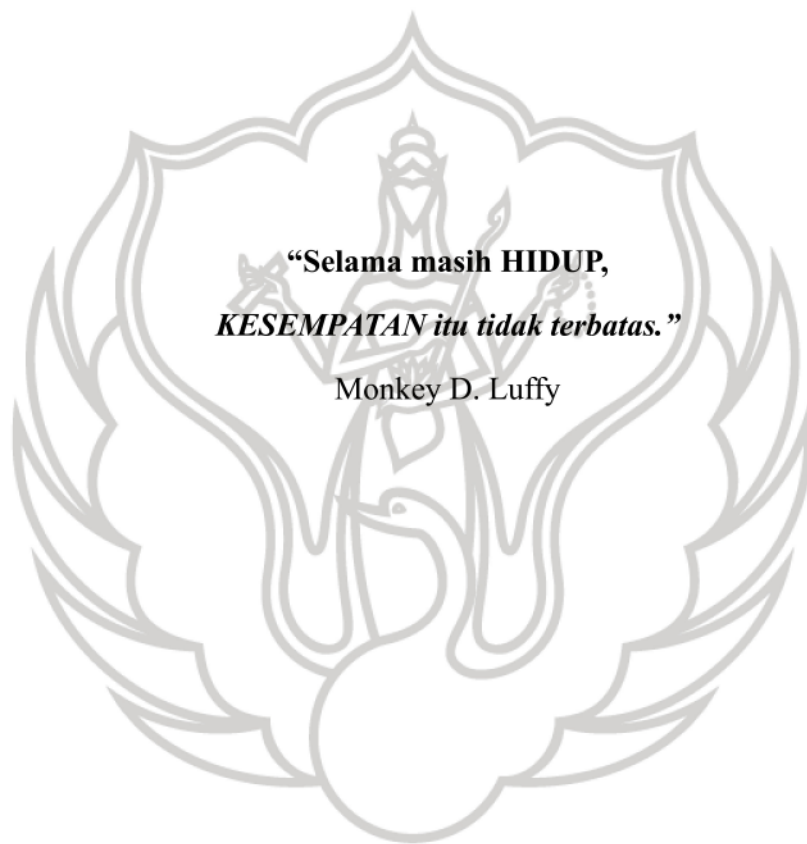
Yang menyatakan



**Anggi Dwi Rakasiwi B**



*Karya Tugas akhir ini dipersembahkan untuk keluarga saya khususnya kedua orang tua saya yang sudah memberikan dukungan serta semangat untuk bisa mendapatkan gelar sarjana di bidang yang saya minati, para masyarakat Dangilo dan sekitarnya yang bekerja di pertambangan tradisional Wonocolo, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan Skripsi/karya seni Tugas Akhir ini*



**“Selama masih HIDUP,  
*KESEMPATAN itu tidak terbatas.”***

Monkey D. Luffy

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi tugas akhir ini dapat terselesaikan. Skripsi tugas akhir ini adalah bukti dari proses belajar menjadi mahasiswa fotografi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pihak terkait yang mendukung dalam pembuatan laporan skripsi penciptaan karya seni fotografi yang berjudul “Fotografi Dokumenter: Penambang Minyak Bumi Tradisional di “Teksas” Wonocolo, Bojonegoro, Jawa Timur” ucapan terimakasih sebesar besarnya disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni fotografi dengan baik dan lancar;
2. Ayah Imam dan Mama Rohana yang selalu mendukung dan merestui;
3. Bapak Dr. Irwandi Selaku Dekan Fakultas Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Selaku Ketua Jurusan Fotografi;
5. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I penciptaan skripsi tugas akhir;
6. Ibu Pitri Ermawati M.Sn., selaku Dosen Wali Serta Dosen Pembimbing II penciptaan skripsi tugas akhir;
7. seluruh dosen di jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
8. seluruh staf tenaga pendidikan di jurusan fotografi maupun fakultas seni media rekam, ISI yogyakarta;
9. teman-teman Fotografi Angkatan 2016, yang sudah pada lulus;

10. Pak Lamun ketua kelompok di sumur 88, 55, dan 103;
11. masyarakat sekitar yang bekerja di pertambangan minyak bumi tradisional Wonocolo;
12. Risma Susanti *support system* di segala jenis kebutuhan dalam proses penciptaan skripsi tugas akhir;
13. dan semua pihak yang telah membantu, memberi bantuan dan dukungan dalam proses penciptaan skripsi tugas akhir.

Disadari bahwa penciptaan skripsi tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik sangat diharapkan demi laporan ini menjadi lebih baik. Demikian, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 21 Mei 2023



**Anggi Dwi Rakasiwi B**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR KARYA .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
<b>BAB II LANDASAN PENCIPTAAN .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Penciptaan/Teori.....	7
1. Fotografi Dokumenter.....	7
2. <i>Daily Life</i> .....	8
B. Tinjauan Karya .....	9
1. Sebastiao Salgado ( <i>The Gold Mine</i> , Brazil 1986).....	9
2. Ulet Ifansasti ( <i>Ship Breaking Industry Thrives In Indonesia As Steel Demand Rises</i> ).....	11
3. Zabur Karuru (Foto Cerita: Penambang Minyak Tradisional Wonocolo) .....	13
<b>BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>15</b>
A. Objek Penciptaan .....	15
B. Metode Penciptaan.....	19
1. Observasi.....	19
2. Eksplorasi.....	20
3. Eksekusi .....	21
C. Proses Perwujudan.....	21
1. Alat dan Bahan.....	21
a. Kamera Sony a7 mark II .....	22
b. Lensa Sony FE 28-70 mm F3.5-5.6 OSS .....	23



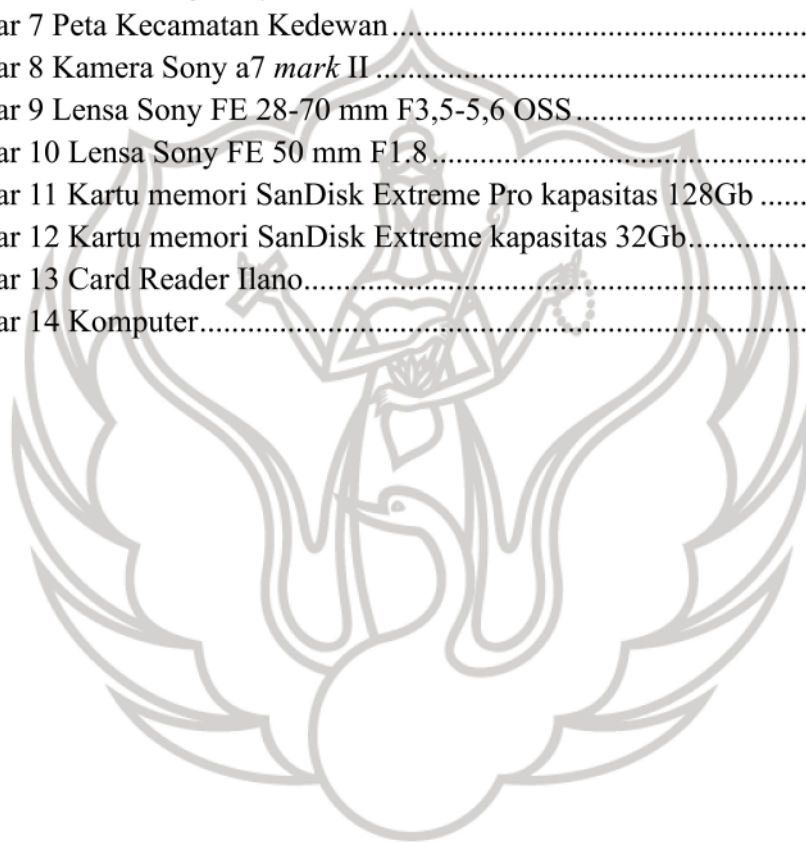
c.	Lensa Sony FE 50 mm F1.8 .....	23
d.	Kartu memori <i>Secure Digital Xtra Capacity</i> (SDXC) .....	24
e.	Kartu memori <i>Secure Digital High Capacity</i> (SDHC) .....	25
f.	<i>Card Reader</i> Ilano .....	25
g.	Komputer .....	26
2.	Tahapan Perwujudan .....	27
a.	Proses perwujudan karya secara operasional .....	27
1)	Persiapan .....	27
2)	Pemotretan .....	27
3)	Seleksi Karya .....	28
4)	Pengolahan Karya .....	28
5)	Konsultasi Karya .....	28
b.	Rancangan Visual .....	29
c.	Teknik Penyajian .....	29
D.	Skema Penciptaan .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....		31
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		85
A.	Kesimpulan .....	85
B.	Saran .....	86
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....		88
<b>DAFTAR ISTILAH/GLOSARI</b> .....		90
<b>LAMPIRAN</b> .....		91
<b>BIODATA</b> .....		107

## DAFTAR KARYA

Karya 1 Ladang <i>Cuan</i> .....	32
Karya 2 Persiapan <i>Mluntur</i> .....	34
Karya 3 Pekerja Sumur 55 .....	36
Karya 4 Mesin Penarik Timba .....	38
Karya 5 Mesin Roda 2.....	41
Karya 6 <i>Nimbel</i> .....	44
Karya 7 <i>Nyiduk</i> .....	46
Karya 8 Siap Kirim Pertamina .....	48
Karya 9 <i>Ajok</i> .....	51
Karya 10 <i>Pawonan</i> .....	53
Karya 11 <i>Nyuling</i> .....	55
Karya 12 <i>Cethik Geni</i> .....	58
Karya 13 “Solar” Wonocolo.....	61
Karya 14 Gotong Royong .....	64
Karya 15 Perbaikan Berkala .....	66
Karya 16 Kamis Kunanti.....	68
Karya 17 <i>Wijek</i> .....	71
Karya 18 <i>Mindo</i> .....	73
Karya 19 Kopi Keliling.....	75
Karya 20 <i>Ngerumpi</i> .....	77
Karya 21 Tak Pernah Lupa.....	79
Karya 22 <i>Ngarit</i> .....	81
Karya 23 Pembatas.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Potret salah satu penambang yang mengangkut hasil tambang dengan dahinya. ....	9
Gambar 2 Seorang laki-laki sedang bersandar di batang kayu .....	9
Gambar 3 Penambang sedang melakukan penyaringan untuk melihat emas dari hasil galian di pertambangan .....	10
Gambar 4 Para pekerja sedang bekerja melakukan pembongkaran kapal bekas ...	11
Gambar 5 Pekerja sedang istirahat makan siang.....	11
Gambar 6 Penambang minyak tradisional Wonocolo .....	13
Gambar 7 Peta Kecamatan Kedewan.....	15
Gambar 8 Kamera Sony a7 mark II .....	22
Gambar 9 Lensa Sony FE 28-70 mm F3,5-5,6 OSS.....	23
Gambar 10 Lensa Sony FE 50 mm F1.8.....	23
Gambar 11 Kartu memori SanDisk Extreme Pro kapasitas 128Gb .....	24
Gambar 12 Kartu memori SanDisk Extreme kapasitas 32Gb.....	25
Gambar 13 Card Reader Ilano.....	25
Gambar 14 Komputer.....	26



**Fotografi Dokumenter**  
**Penambang Minyak Bumi Tradisional di “Teksas”**  
**Wonocolo, Bojonegoro, Jawa Timur**

**Anggi Dwi Rakasiwi B**  
**1610782031**

*Abstrak*

Desa Wonocolo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa timur. Memiliki hamparan minyak bumi yang ditambang secara tradisional oleh masyarakat sekitar. Banyak di antara masyarakat sekitar yang menggantungkan hidup dengan bekerja sebagai penambang minyak. Penambangan minyak tradisional yang dilakukan masyarakat Wonocolo hanya menggunakan alat-alat yang sederhana, seperti tali tambang atau kawat baja (seling), kayu, dan digerakkan oleh mesin truk bekas. Hal ini yang membuat penambangan minyak di Wonocolo terlihat tradisional. Kegiatan menambang secara tradisional divisualkan melalui fotografi dokumenter yang menampilkan proses mengeluarkan minyak dari perut bumi hingga proses penyulingan minyak mentah menjadi bahan bakar dengan peralatan sederhana dan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Wawancara dan studi pustaka diterapkan untuk mendapatkan data penelitian yang akurat dan menjadi referensi proses pengambilan gambar. Perwujudan karya skripsi tugas akhir ini berbentuk foto tunggal dan foto seri yang menjadi satu rangkaian fotografi dokumenter supaya cerita yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Rangkaian foto dibangun menggunakan elemen fotografi *daily life* untuk menjelaskan maksud dan tujuan penciptaan karya. Karya yang ditampilkan meliputi lokasi pertambangan, kegiatan penambang, proses penyulingan, hubungan sosial antar-penambang, sistem penggajian, dan penjualan. Penerapan foto berwarna juga mempengaruhi karakteristik sebuah foto sehingga terlihat nyata dan hidup. Melalui visualisasi kegiatan penambangan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan fotografi dokumenter diharapkan dapat memberi informasi yang utuh dan detail mengenai kegiatan masyarakat sekitar dalam menambang minyak bumi secara tradisional di Perbukitan “Teksas” Wonocolo.

Kata kunci: Penambang tradisional, *daily life*, minyak bumi, Wonocolo, fotografi dokumenter.

***Documentary Photography  
Traditional Petroleum Mining in "Teksas"  
Wonocolo, Bojonegoro, East Java***

**Anggi Dwi Rakasiwi B  
1610782031**

***Abstract***

*Wonocolo Village is one of the villages in Kedewan District, Bojonegoro Regency, East Java Province. It has a stretch of petroleum that has been traditionally mined by the local community. Many in the surrounding community depend on their work as oil miners. Traditional oil mining carried out by the Wonocolo people only uses simple tools, such as rope or steel wire (alternating), wood, and is driven by used truck engines. This is what makes oil mining in Wonocolo look traditional. Traditional mining activities are visualized through documentary photography, from the process of removing oil from the bowels of the earth to the process of refining crude oil into fuel using simple and traditional equipment carried out by the local community. Interviews and literature studies are applied to obtain accurate research data and become a reference for the shooting process. The embodiment of this final thesis work is in the form of single photos and series of photos that become a series of documentary photography so that the story conveyed becomes easier to understand. A series of photos is built using elements of daily life photography to explain the intent and purpose of creating works. The works displayed include mining locations, mining activities, refining processes, social relations between miners, payroll systems, and sales. The application of color to photos also affects the characteristics of a photo so that it looks real and alive. Through the visualization of traditional mining activities carried out by the surrounding community with documentary photography, it is hoped that it can provide complete and detailed information about the activities of the surrounding community in traditional oil mining in the Wonocolo "Teksas" Hills.*

*Keywords: traditional mining, daily life, petroleum, "Teksas" Wonocolo, documentary photography.*

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia tidak akan lepas akan kebutuhan energi sampai kapan pun. Itu mendorong akan sebuah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri akan perkembangan manusia dengan segala aspek contohnya bidang teknologi, industri, dan informasi. Kebutuhan mineral menjadi hal yang fundamental bagi manusia agar manusia terus bergerak dan berproduksi. “Tidak ada peradaban manusia yang tidak ditopang oleh industri tambang”. Argumen tersebut dilontarkan oleh direktur *Centre for Indonesian Resources Strategic Studies (Cirrus)*, Budi Santoso, saat menjelaskan betapa pentingnya sektor pertambangan demi berlangsungnya kehidupan manusia. Dimulainya sejak revolusi industri di Inggris pada tahun 1760-1850 adanya peningkatan atas kebutuhan dan penggunaan mineral secara masif yang mengakibatkan manusia bergantung akan kebutuhan mineral/fosil (Cahyo Prayoga. “Membangun Peradaban Manusia dari Bahan Tambang” *Warta Ekonomi.co.id*, 23 November 2018).

Indonesia terkenal akan sumber daya alam yang sangat melimpah, seperti emas, batu bara, minyak, dan laut dengan berbagai macam ikan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, misalnya Bangka, Sulawesi, Papua, dan NTT. Penambangan akan kekayaan alam Indonesia telah dilakukan pada saat zaman kolonial Belanda. Salah satu kekayaan alam yang telah dieksploitasi minyak bumi (Naumi & Trilaksana, 2015:136). Eksploitasi kekayaan alam ini ditandai dengan adanya sumur-sumur minyak yang ada di

Indonesia, salah satunya ada di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Wonocolo adalah salah satu desa yang berada di perbukitan daerah Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Terkenal akan sumber daya alam yang melimpah yaitu minyak dan gas bumi. Pertambangan di Desa Wonocolo sudah ada sejak zaman penjajahan kolonial Belanda. Sumur-sumur minyak tua di Wonocolo merupakan salah satu saksi penjajahan yang dilakukan oleh Belanda kepada Indonesia. Sumur-sumur tersebut digunakan dan dioperasikan fungsinya oleh Belanda sejak zaman penjajahan. Hartati *et al.* (2017:13) menyatakan bahwa ketika Belanda mengalami kekalahan dan sebelum meninggalkan Indonesia, Belanda menimbun sumur-sumur itu dengan tanah karena Belanda tidak ingin bangsa Indonesia menggunakan dan menikmati hasil minyak dari sumur-sumur itu. Namun pada Akhirnya masyarakat menemukan peta yang memuat denah lokasi titik-titik sumur minyak. Kemudian pada tahun 1970-an, masyarakat dengan bekerja secara berkelompok dan bersama-sama kemudian mencari, menggali, dan menambang sumur-sumur yang telah ditinggalkan oleh Belanda.

Jauh dari dunia modern, berbeda dengan pengolahan minyak yang dilakukan oleh ExxonMobil di Desa Gayam, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur yang beberapa tahun ini ditemukan di sana menggunakan peralatan yang canggih untuk menambang minyak dari bumi, dan memiliki banyak investor asing yang menimbulkan perubahan dan perkembangan suatu industri modern. Penambangan minyak tradisional yang

dilakukan masyarakat sekitar Desa Wonocolo hanya menggunakan alat-alat yang sederhana, seperti tali tambang atau kawat baja (seling), kayu sebagai penyangga timba, dan digerakkan oleh mesin truk bekas. Hal ini yang membuat penambangan minyak di Wonocolo terlihat tradisional. Proses penambangan minyak dimulai dari mengambil minyak dari dalam sumur. Minyak diambil menggunakan *timbo* atau timba yang terbuat dari pipa baja berlapis tembaga, setelah timba terisi penuh oleh minyak. Timba ditarik ke atas dengan menggunakan mesin truk bekas sebagai penarik seling. Setelah itu penambang mendorong timba menggunakan tongkat dan mengeluarkan isi dalam timba dan dialirkan ke penampungan. Hasil dari penambangan ada yang dijual ke pihak Pertamina melalui Koperasi Unit Daerah (KUD) Kecamatan Kedewan dan ada yang melalui proses penyulingan minyak terlebih dahulu. Proses penyulingan dilakukan secara tradisional yaitu dengan cara merebus minyak dan mengolahnya hingga menjadi bahan bakar siap pakai. Hasil penjualan akan meningkat setelah minyak mentah diolah menjadi minyak siap pakai seperti bensin, minyak tanah, dan solar. Minyak dari hasil penyulingan akan dijual ke industri-industri dan para penambang itu sendiri.

Masyarakat melakukan penambangan minyak secara tradisional dengan memanfaatkan kembali sumur minyak yang dikuasai oleh Belanda saat masa penjajahan. Sebelum adanya pertambangan tradisional, Sebagian masyarakat Desa Wonocolo hanya bekerja sebagai buruh tani, pencari kayu, ataupun pengembala untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi setelah ditemukannya tambang minyak di kawasan perbukitan Wonocolo



mengakibatkan tanah menjadi tidak subur dan tandus. Akhirnya masyarakat mulai beralih profesi menjadi pekerja di pertambangan minyak tradisional. Mereka menggantungkan hidupnya dengan menambang sumur-sumur minyak yang ditinggalkan oleh Belanda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penambang mulai bekerja dari pagi hingga ada yang sampai larut malam tergantung dengan kelompok masing-masing. Penambang melakukan kegiatan menambang tanpa menggunakan alat pengaman selain sepatu *boots* dan topi ala kadarnya, bahkan ada yang tanpa alas kaki, tidak menggunakan masker, tidak menggunakan baju panjang atau celana panjang layaknya petani yang bekerja di sawah.

Penciptaan karya tugas akhir ini menyajikan kegiatan penambangan yang dilakukan oleh masyarakat Wonocolo secara tradisional. Dengan memperlihatkan proses penambangan yang masih menggunakan peralatan sederhana dan tradisional. Berbeda dengan tempat penambangan yang dikelola oleh pihak Pertamina, yang mana sudah menggunakan peralatan canggih. Penciptaan karya ini diwujudkan ke dalam fotografi dokumenter mengenai penambang minyak secara tradisional di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

Fotografi dokumenter sebagai perwakilan visual terhadap fenomena sosial atau budaya terhadap segala sesuatu rekaman faktual dan bernilai artistik (Feininger, 2003: 8). Format bentuk fotografi dokumenter dapat menyampaikan sorotan akan realitas sosial yang dapat dijelaskan melalui keterangan foto sebagai penjelas dalam sebuah penciptaan karya seni

fotografi. Fotografi dokumenter merupakan genre yang dipilih dalam penciptaan karya karena dapat menyampaikan objek/peristiwa secara natural tanpa adanya rekayasa.

Dokumenter mempunyai pengertian bersifat dokumentasi. Karya fotografi dokumenter yang disajikan dalam penciptaan ini mengenai kegiatan masyarakat lokal menambang minyak secara tradisional di Wonocolo. Fotografi dalam bentuk dokumentasi adalah suatu gambaran foto yang menyangkut dunia nyata yang divisualisasikan oleh fotografer yang bertujuan yang dikomunikasikan kepada *audience* dan untuk membuat suatu pernyataan/komentar yang akan dipahami oleh *audience* itu sendiri (*Time Life Books*, 1975:225).

Dalam penciptaan karya fotografi ini, yang menjadi objek utama adalah kegiatan Penambangan dan pengolahan minyak bumi yang dilakukan secara tradisional oleh masyarakat sekitar. Tujuan dalam penciptaan karya ini adalah memperlihatkan kegiatan masyarakat sekitar menambang dan mengolah minyak bumi yang sudah turun-temurun menjadi profesi pekerjaan masyarakat sekitar perbukitan Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas, kemudian didapat rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana memvisualkan kegiatan masyarakat sekitar menambang dan mengolah minyak bumi secara

tradisional di perbukitan Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur melalui fotografi Dokumenter.

### C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya seni dengan judul “Fotografi Dokumenter Penambang Minyak Bumi Tradisional di “Teksas” Wonocolo, Bojonegoro, Jawa Timur” adalah memvisualkan kegiatan masyarakat sekitar menambang dan mengolah minyak bumi secara tradisional di perbukitan Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur melalui fotografi dokumenter.

Sedangkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penciptaan karya ini adalah:

1. hasil penciptaan karya seni ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang penciptaan fotografi dokumenter khususnya dalam rana pertambangan,
2. mengenalkan kepada publik proses penambangan minyak bumi yang dilakukan masyarakat sekitar secara tradisional di perbukitan Wonocolo,
3. memberikan informasi kepada publik tentang keindahan dan keeksotisan penambangan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat sekitar di kawasan perbukitan Desa Wonocolo yang menjadi wisata geologi Geopark “Teksas” Wonocolo di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.